

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian tentang “Pengembangan Modul *Storytelling* Untuk Meningkatkan Minat Baca di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru”, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan modul *StoryTelling* dilakukan dengan mengikuti lima tahapan model ADDIE secara sistematis. Proses ini diawali dengan Analisis kebutuhan pustakawan dan karakteristik anak, dilanjutkan dengan perancangan struktur modul enam bab, dan Pengembangan produk awal (*Prototipe I*). Melalui tahap Implementasi, modul disempurnakan dengan penambahan fitur QR Code dan cerita orisinal. Tahap Evaluasi dilakukan secara formatif di setiap langkah untuk memastikan produk akhir memenuhi standar kelayakan materi dan media dengan skor 80% (Valid). Hasil akhirnya adalah sebuah produk panduan efektif yang mampu menjembatani kendala keterbatasan pengalaman bercerita di perpustakaan.
2. Keefektifan pengguna terhadap modul *StoryTelling* yang diukur melalui uji kepraktisan menunjukkan hasil yang sangat positif dengan persentase 92,5% (Sangat Praktis). Hal ini menyimpulkan bahwa dari sisi pengguna (pustakawan), modul telah mencapai tingkat efektivitas fungsional yang maksimal. Modul ini terbukti mampu mempermudah pustakawan dalam mempersiapkan, mengelola audiens, hingga mempraktikkan teknik

bercerita secara mandiri, didukung oleh instruksi yang jelas dan desain yang ergonomis (mudah digunakan).

3. Hasil penerapan modul *Storytelling* menunjukkan peningkatan minat baca anak yang signifikan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata minat baca yang semula sebesar 14,20 pada tahap *pre-test* menjadi 28,25 pada tahap *post-test*. Secara statistik, efektivitas modul tersebut diperkuat melalui uji *Paired Sample T-Test* dengan nilai signifikansi 0,000 serta nilai *N-Gain Score* sebesar 80,67% yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, modul *StoryTelling* dapat dinyatakan sebagai stimulus pembelajaran yang sangat efektif dalam menumbuhkan ketertarikan anak terhadap buku dan kegiatan membaca di lingkungan perpustakaan.

## B. Saran

Hasil kajian dan simpulan penelitian ini menjadi dasar dalam penyusunan saran pemanfaatan yang ditujukan kepada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru serta para pustakawan agar menjadikan modul ini sebagai panduan operasional standar dalam kegiatan layanan anak. Pihak perpustakaan disarankan untuk memfasilitasi penggunaan modul ini secara berkelanjutan guna menjaga konsistensi kualitas layanan mendongeng, meskipun terjadi pergantian staf. Pustakawan diharapkan dapat memanfaatkan fitur teknologi seperti kode QR dalam modul secara maksimal untuk berlatih intonasi dan gestur secara mandiri, serta terus mengembangkan kreativitas properti pendukung agar kegiatan *StoryTelling* tetap menarik dan relevan bagi anak-anak. Selanjutnya, saran bagi peneliti lain atau

pengembang masa depan adalah perlunya memperluas cakupan uji coba produk ke subjek yang lebih besar atau lokasi yang berbeda, seperti perpustakaan sekolah dasar maupun PAUD, untuk menguji generalisasi efektivitas modul. Selain itu, meskipun hasil analisis saat ini menunjukkan preferensi pada modul cetak, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pengembangan media pendamping berbasis digital atau aplikasi interaktif yang dapat diintegrasikan dengan modul cetak tersebut, mengingat perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjang dari metode *StoryTelling* ini terhadap kebiasaan meminjam buku anak juga sangat disarankan untuk melihat konsistensi minat baca dalam durasi waktu yang lebih lama.